

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU IBU DALAM
MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 12-36 BULAN**

(Studi di Desa Lergunong, Klampis Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

LILIS SARIFAH
NIM. 18142010052

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU IBUDALAM
MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 12-36 BULAN

(Studi di Desa Lergunong, Klampis Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

LILIS SARIFAH
NIM. 18142010052

Disetujui, tanggal:

24 Agustus 2022

Pembimbing

Ulva Noviana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716118102

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 12-36 BULAN

(Studi di Desa Lergunong, Klampis Kabupaten Bangkalan)

Lilis Sarifah², Ulva Noviana³, Eni Susanti³, Qurrotu Aini³

*email: syarifahkusyairi16@gmail.com

ABSTRAK

Stimulasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merangsang keterampilan dasar pada anak usia 0 sampai 6 tahun dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil studi pendahuluan didapatkan masih rendahnya (60%) perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak. Tujuan penelitian, untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku terhadap perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak.

Design penelitian menggunakan *quasi experiment*. Populasi sebanyak 52 ibu dengan anak berusia 12-36 bulan dengan sampel 10 responden pengambilan sampel secara acak. Variabel independen yaitu Pendidikan kesehatan dengan media buku saku dan Variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian memakai instrumen kuesioner. Analisa data menggunakan uji-t berpasangan dan uji T2 sampel bebas.

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan, nilai p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ artinya adanya perbedaan perilaku ibu setelah menerima pendidikan kesehatan dengan buku saku, hasil uji-t berpasangan p (value) $(0.000) < \alpha (0.05)$ artinya ada perbedaan perilaku ibu setelah menerima pendidikan kesehatan dengan menggunakan Buku KIA dan hasil uji *Independen T test* p (value) $(0.255) > \alpha (0.05)$ artinya tidak ada perbedaan perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan media buku saku dan Buku KIA.

Peneliti mengharapkan tenaga kesehatan memakai Buku Saku sebagai salah satu referensi untuk mengajarkan ibu tentang stimulasi selain dengan buku KIA, karena memiliki efektifitas yang sama.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Perilaku, Stimulasi

1. Judul Skripsi
2. Sarjana Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

PENDAHULUAN

Pertumbuhan & perkembangan seorang anak tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lainnya. Stimulasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merangsang keterampilan dasar pada anak usia 0 sampai 6 tahun dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan, dilakukan pada 10 ibu dengan anak usia 12 sampai 36 bulan dengan hasil, Perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak kurang dengan nilai 60%. Berdasarkan hasil wawancara kepada bidan dan 10 ibu dengan anak berusia 12-36 bulan dalam pengaplikasian dilapangan asuhan pada balita saat pelaksanaan posyandu hanya dilakukan penimbangan berat badan, pengecekan kelengkapan status imunisasi balita dan pelaksanaan imunisasi. Sedangkan untuk pemantauan proses tumbuh kembang tidak dilaksanakan. Pemanfaatan buku KIA sebagai bentuk informasi dalam pemantauan tumbuh kembang balita dirasa kurang maksimal dikarenakan ibu hanya menggunakan buku KIA sebatas untuk pengisian KMS dan kelengkapan tanggal imunisasi. Sebagian besar ibu tidak membaca buku KIA dirumah dan petugas kesehatan terkadang lupa mengingatkan ibu akan pentingnya informasi tumbuh kembang balita sesuai dengan usianya.

Faktor penyebab rendahnya Perilaku ibu yang mendorong perkembangan anak adalah umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan, suku, jenis kelamin anak, urutan anak, jumlah anak. (Windiya, dkk, 2021). Sedangkan dalam penelitian (Izah et al., 2018)

beberapa faktor penyebab rendahnya perilaku orang tua untuk melakukan stimulasi yaitu pekerjaan, sehingga kurang memiliki waktu dengan anak, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang.

Dampak dari kurangnya ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak, yaitu menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan pada anak seperti gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik halus dan kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan perilaku ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Notoatmodjo (2012) menjelaskan ada beberapa strategi untuk merubah salah satunya perilaku pemberian informasi. Pemberian informasi yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan menggunakan beberapa media, salah satunya menggunakan buku saku.

METHOD

Design penelitian menggunakan *Quasi Experiment*. Populasi sebanyak 52 ibu dengan anak berusia 12-36 bulan dengan sampel 10 responden memakai tehnik acak (*simple random sampling*). Variabel Independen yaitu pendidikan kesehatan dengan buku saku dan Variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian memakai instrument kuesioner. Uji-T berpasangan dan uji sampel free T2 digunakan untuk analisis data.

RESULT

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	frekuensi	Perseentase (%)	frekuensi	Perseentase (%)
Usia (tahun)				
a. 17-25	2	20	3	30
b. 26-35	8	80	7	70
Total	10	100	10	100
Pekerjaan				
a. IRT	9	90	9	90
b. Tani	1	10	1	10
Total	10	100	10	100
Pendidikan				
a. SD	3	30	2	20
b. SMP/SMA	7	70	8	80
Total	10	100	10	100
Urutan Anak				
a. 1	2	20	3	30
b. 2	7	70	5	50
c. 3	1	10	2	20
Total	10	100	10	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, data usia ibu pada kelompok perlakuan, ibu dengan anak usia 12-36 bulan hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun sebanyak 8 (80%), Sedangkan kelompok kontrol sebagian responden berusia 26-35 tahun sebanyak 7 (70%). Pada kelompok perlakuan dan kontrol hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau hanya sebagai IRT sebanyak 9 (90%). Sebagian besar Pendidikan responden kelompok perlakuan berpendidikan SMP/SMA sebanyak 7 (70%), Sedangkan kelompok kontrol hampir seluruhnya berpendidikan menengah SMP/SMA sebanyak 8 (80%). Kelompok perlakuan, sebagian besar responden dengan urutan anak ke-2 sebanyak 7 (70%), Sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol dengan anak urutan ke-2 sebanyak 5 (50%).

Tabel 4.2 Perbedaan Perilaku Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan Pre-Post pemberian Penyuluhan Kesehatan Media Buku Saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan

Kode Responden	Perilaku Pre-Perlakuan	Perilaku Post-Perlakuan
1	78	101
2	62	101
3	53	95
4	62	114
5	64	95
6	53	97
7	53	98
8	51	81
9	55	89
10	46	90
Mean	57.70	96.10
Min-Max	46-78	81-114
<i>P value</i>		0.000
α		0.05

Sesudah dianalisa data didapatkan bahwa 10 responden kelompok perlakuan yaitu diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media buku saku di dapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 57.70 dan perilaku ibu (post) sebesar 96.10. Hasil uji *paired T test* diperoleh p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam mengerjakan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Tabel 4.3 Perbedaan Perilaku Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Kode Responden	Perilaku Pre-kontrol	Perilaku Post-Kontrol
1	55	80
2	49	103
3	42	83
4	47	92
5	50	101
6	61	116
7	52	82
8	42	79
9	56	91
10	40	76
Mean	49.40	90.30
Min-Max	40-61	76-116
<i>P value</i>	0.000	
α	0.05	

Sesudah dianalisa data pada 10 responden kelompok kontrol yaitu dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di dapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 49.40 dan perilaku ibu (post) sebesar 90.30. Hasil uji-t berpasangan diperoleh $p\text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$ disimpulkan ada perihai berbeda perilaku ibu dalam melakukan rangsangan tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan

Tabel 4.4 Perbedaan Perilaku Ibu dalam Melakukan rangsangan Tumbuh Kembang Anak Umur 12-36 Bulan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Kode Responden	Perilaku Post-Perlakuan	Perilaku Post-Kontrol
1	101	80
2	101	103
3	95	83
4	114	92
5	95	101
6	97	116
7	98	82
8	81	79

9	89	91
10	90	76
Mean	96.10	90.30
Min-Max	81-114	76-116
<i>P value</i>	0.255	
α	0.05	

Sesudah dianalisa data pada 20 responden, didapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (post perlakuan) sebesar 96.10 dan perilaku ibu (post kontrol) sebesar 90.30 dari hasil uji T 2 sampel bebas didapatkan $p\text{ value } (0.255) > \alpha (0.05)$ disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan antara sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

PEMBAHASAN

Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku.

Hasil uji-T berpasangan menghasilkan $p\text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan ada perihai berbeda perilaku ibu dalam melakukan rangsangan tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan, sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Pemberian informasi tentang cara melakukan stimulasi dengan ceramah dengan buku saku dilakukan 1X1 minggu selama 3 minggu, kunjungan pertama saat kegiatan posyandu dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah. Melalui buku saku ibu diberikan kesempatan untuk membaca buku saku saat penyuluhan dan ketika berada dirumah. Ketika orang tua kesulitan dan tidak mengetahui bagaimana cara

memberikan permainan dan memilih kegiatan untuk anak ibu akan membuka kembali buku saku, sehingga dimanapun dan kapanpun ketika ibu butuh informasi tentang stimulasi akan mempunyai sumber informasi dari buku saku tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan skor perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media buku saku.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sabur dkk. (2020) penelitian menunjukkan pelatihan SDIDTK tersebut mempengaruhi bagaimana ibu merangsang perkembangan dari anak-anaknya. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Jalilah et al (2022) terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak karena adanya pegangan buku saku stimulasi tumbuh kembang balita bagi ibu balita.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, bunda yang memiliki pendidikan menengah akan tidak sukar menyambut informasi dan intraktif ketika membaca dan memahami buku saku sehingga menyebabkan pengetahuannya meningkat, sikap positif, dan ibu mampu memberikan stimulasi. Hal ini didukung hasil penelitian Windiya *et al.* (2021) hampir separuh ibu latar belakang pendidikan SMA 20 orang (48.8%). Semakin tinggi latar belakang pendidikan, semakin baik mengurus anaknya mengakibatkan bisa memacu perkembangan anaknya lebih baik. Hal ini juga relevan dengan teori notoatmodjo (2012) faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pendidikan.

Hasil penelitian, sebagian besar responden urutan anak ke-2 sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, ibu yang memiliki anak urutan kedua pasti mempunyai pengalaman dengan anak sebelumnya, sehingga lebih mudah ketika diberikan pendidikan tentang cara melakukan stimulasi. Hal ini didukung penelitian sebelumnya Survei terhadap 41 responden menemukan bahwa sebagian besar anak responden adalah anak kedua, yaitu sebanyak 24 orang (58,5%). Urutan anak mempengaruhi pola perhatian keluarga dan orang tua, orang tua mempelajari informasi yang berbeda tentang perkembangan anak mereka, dan orang tua mendasarkan perkembangan anak berikutnya pada anak pertama. (Scarzello dkk., 2016 dalam Windiya *et al.*, 2021).

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 (90%). Menurut peneliti, ibu yang sebagai IRT tanpa bekerja akan lebih fokus memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih anaknya. Sehingga bisa langsung mengaplikasikan 1X24 jam pada anak dari pada dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan penelitian sebelumnya oleh Windiya *et al.*, (2021), Sebagian besar ibu yang tidak bekerja 34 (82,9%), memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk memiliki anak dengan cacat perkembangan (Cameron et al., 2017 dalam Windiya *et al.*, 2021).

Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Hasil uji-t berpasangan diperoleh p (value) (0.000) < α (0.05) dapat

dikaitkan ada perbedaan perilaku ibu, pre-post diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Pendidikan kesehatan dengan Buku KIA ada pengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan stimulasi, Buku KIA merupakan sarana komunikasi yang dapat memberikan informasi baru mengenai stimulasi dan sebagai panduan dalam stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam melakukan stimulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2021) hasil uji Spearman's disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12- 36 bulan menurut buku KIA, dimana diperoleh p (value) 0,048 atau < 5%. Tingkat kekuatan hubungannya ada pada ikatan cukup (0,26-0,50) yaitu 0,307 dan untuk arah hubungannya adalah positif yaitu bila nilai pengetahuan baik maka nilai sikap juga kuat begitu juga sebaliknya bila nilai pengetahuan kurang maka nilai sikap akan lemah. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu obyek maka semakin kuat pembentukan sikapnya.

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden berusia 26-35 sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, ibu yang mencapai usia dewasa awal sudah memiliki cara berpikir lebih baik sehingga ibu mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) hasil analisa usia responden terbanyak adalah 35 tahun (14,3%), hal ini mempengaruhi

emosional seseorang dalam menanggapi stimulus yang ada. Begitu juga dalam pembentukan sikap faktor emosional sangat berpengaruh, semakin matang cara berfikir seseorang semakin baik cara seseorang dalam melakukan mekanisme pertahanan ego. Hal ini juga didukung dengan usia rata-rata 25 hingga 35 tahun, adalah masa keingintahuan dan keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau hanya sebagai IRT sebanyak 9 (90%). Menurut peneliti, ibu yang sebagai IRT tanpa bekerja akan lebih fokus memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih anaknya. Sehingga bisa langsung mengaplikasikan 1X24 jam pada anak dari pada dengan ibu yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2021) Hasil analisa Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu obyek. Bila pemahaman seseorang terhadap suatu obyek baik, maka seseorang akan memberikan sikap yang positif terhadap obyek tersebut. Sehingga semakin banyak informasi dan pengalaman dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang akan diambil oleh seseorang. Karakteristik responden 73,8% adalah ibu rumah tangga, hal ini juga mempengaruhi responden dalam mengambil sikap tentang stimulasi perkembangan pada anak.

Hasil survei didapatkan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 8 (80%). Menurut peneliti, seorang yang memiliki pendidikan menengah akan lebih gampang mengambil informasi dan intraktif ketika membaca dan memahami buku KIA sehingga menyebabkan pengetahuannya

meningkat, sikap positif, dan ibu mampu memberikan stimulasi. Hal ini didukung hasil penelitian Abidah dan Novianti (2020), bahwa pendidikan adalah salah satu faktor mempengaruhi perilaku, karena faktor pendidikan merupakan faktor positif yang membuat ibu lebih mudah menerima pengetahuan, inovasi, dan informasi baru. Hal ini juga terkait dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan adalah satu diantaranya faktor yang memengaruhi perilaku.

Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan setelah diberikan penyuluhan kesehatan memakai media Buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Hasil uji T 2 sampel bebas didapatkan p value $(0.255) > \alpha(0.05)$ bisa dikatakan tidak ada perbedaan kemampuan perilaku ibu saat melakukan stimulasi tumbuh kembang antara setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Hal ini menunjukkan media buku saku dan buku KIA memiliki efektifitas sama dalam peningkatan perilaku ibu dalam stimulasi dan hasilnya sama dengan buku KIA yang selama ini digunakan. Maka dari itu buku saku bisa digunakan untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Penelitian ini, pada kedua media sama-sama berbentuk tertulis, dapat direplikasi atau dibaca berulang kali, dan dapat dimanfaatkan dalam situasi yang dibutuhkan tanpa mengeluarkan biaya. Akan tetapi pada buku saku materinya lebih fokus hanya berisi tentang stimulasi pada anak, sedangkan pada buku KIA materinya bermacam-macam sehingga ibu untuk malas untuk membaca, maka dari pada itu kepada

petugas kesehatan lebih ditekankan kembali pemanfaatan buku KIA lebih ditingkatkan lagi bukan hanya dijadikan sebagai syarat menghadiri posyandu untuk pengisian KMS dan imunisasi saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Saroingsong (2020) yaitu buku saku motorik halus. Hasil survey dan umpan balik dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa buku saku motorik halus yang dikembangkan terbukti sangat valid. Hal ini dilihat dari materi pada buku saku, ketajaman gambar/teks 3,07, derajat keselarasan lokasi nilai rata-rata 3,28, derajat baik buruk buku memiliki nilai 3,15 artinya 51-75 tanggapan guru dan orang tua sangat efektif. Hasil tersebut dapat tergolong sangat baik, sehingga dapat diterapkan dan digunakan secara efektif di sekolah dan pembelajaran di rumah. Hasil penelitian buku saku motorik halus ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Penelitian ini sejalan penelitian oleh Shihah (2021) yang menjelaskan bahwasanya peningkatan pengetahuan ibu dapat melalui edukasi dengan buku saku yaitu Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini, dan orang tua dapat mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan anak usia dini melalui buku saku. Pada masa ini anak mulai melakukan hal-hal baru, sehingga orang tua harus memantau perkembangannya agar tidak mengalami keterlambatan perkembangannya.

Dan dibuktikan dengan penelitian oleh Lulianthy *et al* (2021) dari hasil penelitian terdapat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan buku KIA saja untuk memantau dan merangsang tumbuh kembang anaknya meningkat. Di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

1. Ada Perbedaan Perilaku Ibu dalam melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan Sebelum dan Setelah Diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.
2. Ada Perbedaan Perilaku Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak usia 12-36 Bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan Menggunakan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.
3. Tidak Ada Perbedaan Perilaku Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak usia 12-36 Bulan Antara Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku dan Buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93.
- Dewi, I. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-36 BULAN MENURUT BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).
- Jalilah, N. H., & Ariyanti, R. (2022). Kelas Balita Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Dimasa Pndemi Covid-19 (Di Kelurahan Gunung Lingkas, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(1), 9-15.
- Kemenkes,. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar
- Lulianthy, E., Harvika, I., Palge, G., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I. & Ningrum, E. F. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdi*, 4(1), 27-33.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabur, F., Saadong, D., Wong, A., & Suriani, B. (2020). Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Cara Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 14-20.
- Saroinsong, P., & Farikhah, W. A. (2020). Media Buku Saku Berbasis Motorik Halus untuk Anak Pra-Sekolah. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic*

Education, 4(1), 66-83.

Shihah, A. N. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Toddler Melalui Media Buku Saku (Doctoral dissertation, Universitas Aisiyah Surakarta).

Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130-1134.



